

Implementation of Parenting Skills Programs to Develop Students Religious Character.

Oleh

(Ajeng Sekar Kinanti, Hermi Yanzi, Devi Sutrisno Putri)

Abstrac

The purpose of this research is to know the implementation of the parenting skills programs in enhancing the religious character of students at SMPIT Permata Bunda Alawiyah. The methods of this research was qualitative descriptive and the subject of this research were principals, teachers, parents, and learners. Data collection techniques used interviews, observations, and documentation. The results showed that the implementation of the parenting skills programs improved the religious character of students: The planning of parenting skills program was prepared by holding a plenary meeting, committee member meetings and a fixation meeting. The implementation of five parenting skills program can run with the support and cooperation among school management, foundation, and parents. After five parenting skills program were carried out and monitored through a liaison book, evaluation sheet of worship, and parental communication to parents can be seen by the increased of their religious characteristics. The barriers of this this program were difficult to planning a schedule the and absence of some parents in the implementation program of parenting skills.

Keywords: Parenting Skills, Religious Characters.

Implementasi Program *Parenting Skills* dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik.

Oleh
(Ajeng Sekar Kinanti, Hermi Yanzi, Devi Sutrisno Putri)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program *parenting skills* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMPIT Permata Bunda Alawiyah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, orangtua peserta didik, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *parenting skills* meningkatkan karakter religius peserta didik: Perencanaan program *parenting skills* dipersiapkan dengan cara mengadakan rapat pleno, rapat anggota komite, dan rapat fiksasi. Pelaksanaan kelima program *parenting skills* dapat berjalan dengan adanya dukungan dan kerjasama antara manajemen sekolah, yayasan, dan orangtua peserta didik. Setelah kelima program *parenting skills* dilaksanakan dan dipantau melalui buku penghubung, lembar evaluasi ibadah, dan komunikasi wali kelas kepada orangtua bisa terlihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam karakteristik religiusnya. Hambatan dalam implementasi program *parenting skills* adalah sulitnya merencanakan jadwal dan ketidakhadiran beberapa orangtua pada program pelaksanaan *parenting skills*.

Kata kunci: *Parenting Skills*, Karakter Religius.

I. PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang memasuki era pembangunan jangka panjang, kualitas dari sumber daya manusia sangat erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kualitas hidup bangsa. Dalam hal ini pemerintah dengan tegas menyatakan bahwa dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat di tempuh melalui pendidikan. Perhatian pemerintah dalam bidang pendidikan ditekankan pada pendidikan anak karena anak merupakan garda terdepan generasi penerus cita-cita bangsa dan sumber daya manusia dalam pembangunan Nasional. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

Undang-undang tersebut menyatakan bahwa tujuan utama dalam pendidikan nasional dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki nilai-nilai karakter yang baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut yakni menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia maka di perlukan lembaga pendidikan yang mampu membawa peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Maka dari itu, hal ini perlu kemitraan yang kuat antara sekolah dan terutama di dalam lingkungan keluarga. Karena keluarga merupakan aliran kebaikan pertama dan tempat di mana kita belajar tentang komitmen, pengorbanan, dan keyakinan dalam sesuatu yang lebih besar daripada diri kita sendiri. Keluarga meletakkan landasan moral yang di atasnya seluruh institusi sosial dibangun.

Lingkungan keluarga dapat dikatakan sebagai media paling terdepan yang

secara langsung atau tak langsung berpengaruh dalam mengembangkan karakter anak. Orang tua diharapkan dapat memilih dan memilah pola asuh yang ideal bagi anak, yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan anak dan yang terpenting pola asuh yang diterapkan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak, sehingga dapat mencegah dan menghindari segala bentuk dan perilaku menyimpang anak dikemudian hari.

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Azzet (2011: 17-18) mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Nilai religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Karakternya anak di bentuk berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga anak akan mempunyai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.

Peran keluarga didalam proses pengembangan karakter religius anak berperan sangat krusial, maka dari itu diperlukan suatu wadah untuk memberikan peningkatan pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang anak, yaitu melalui program *parenting skills*. Program *parenting skills* ditujukan

pada keluarga yaitu bagi orang tua yang anaknya menempuh pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Program *parenting skills* merupakan suatu program untuk memberikan informasi pengetahuan dan keterampilan mengenai tumbuh kembang anak serta pengasuhan anak, agar orang tua paham dalam memberikan pengasuhan kepada anak itu harus sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Program *parenting skills* dapat diselenggarakan di lembaga pendidikan formal dan nonformal.

Salah satu sekolah yang telah menyelenggarakan program *parenting skills* adalah SMP Islam Terpadu Permata Bunda Alawiyah yang berlokasi di Jl. Pulau Singkep-AMD No.121, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung. SMPIT Permata Bunda Alawiyah telah menyelenggarakan program *parenting skills* dengan sasarannya adalah orang tua peserta didik agar orang tua lebih dapat mengembangkan karakter religius anak sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut yaitu menciptakan iklim pembelajaran yang islami, dan sekolah juga berharap orang tua dapat berperan aktif dalam mengevaluasi ibadah harian peserta didik yang ditargetkan di sekolah ketika di rumah, serta dapat mengajarkan adab-adab yang sesuai dengan karakteristik seorang muslim. Ibadah harian peserta didik yang perlu di perhatikan orang tua ketika di rumah adalah:

- (1) Sholat berjamaah atau sholat di awal waktu (Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya);
- (2) Sholat rowatib;
- (3) Qiyamul lail atau witr;
- (4) Istighfar 100 x sehari;
- (5) Shoum sunnah perbulan;
- (6) Tilawah Al Qur'an;
- (7) Dzikir pagi;
- (8) Dzikir sore;
- (9) Shalat dhuha;
- (10) Membaca buku islami;
- (11) Hafalan Quran

Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi peserta didik untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Azzet (2011: 88) menyatakan bahwa hal yang semestinya dikembangkan dalam diri peserta didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan peserta didik yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu diharapkan peserta didik benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari pemahaman bahwa pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua, sekolah, dan masyarakat, sekolah sebagai sebuah institusi adalah pelaksana langsung proses pendidikan, sedang orang tua dan masyarakat sebagai pihak pengguna dan penikmat hasil pendidikan perlu diberdayakan. Pemberdayaan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan dititik beratkan pada peran serta mereka dalam penyamaan perlakuan terhadap peserta didik serta dalam jalannya proses pendidikan. Maka dari itu perlunya diadakan program *parenting skills* di Sekolah Islam Terpadu.

Program *parenting skills* yang diselenggarakan di SMPIT Permata Bunda Alawiyah merupakan program-program yang bertujuan untuk memberdayakan keterampilan orang tua dalam hal pola pengasuhan yang tepat bagi anak. Ketika kegiatan seminar dan pelatihan berlangsung biasanya pihak sekolah mengundang tokoh atau praktisi yang kompeten di bidang anak, dan psikolog islam sebagai pembicara. Fakta yang ditemukan setelah penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru di SMP IT Permata Bunda

Alawiyah yang berinisial D pada tanggal 30 Oktober 2018 adalah masih terdapat orang tua yang bersikap terlalu memanjakan anak, terlalu acuh kepada anak karena terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga anak kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua. Selain itu, masih terdapat orang tua peserta didik yang tidak sesuai dengan kemauan sekolah seperti menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anaknya kepada pihak sekolah, terlalu santai jika anaknya tidak menjalankan target ibadah harian ketika dirumah, kurang maksimalnya pengawasan serta pendampingan ibadah harian dan hafalan Quran yang ditargetkan dari sekolah, dan sebagainya.

Hal tersebut dikarenakan orang tua belum sepenuhnya mengetahui pola pengasuhan apa yang tepat untuk memberikan pengasuhan kepada anak sesuai karakter dan perkembangan anak sesuai dengan nilai-nilai religius yang ingin di bangun oleh sekolah. Akibat dari kurangnya pengetahuan dalam pola pengasuhan, maka dampaknya adalah motivasi hafalan ayat-ayat Quran peserta didik di sekolah masih rendah, tertib ibadah yang masih sangat perlu dikembangkan, kurangnya adab islami yang dimiliki peserta didik seperti tidak sopan kepada orang tua dan orang yang lebih tua, kurangnya kepedulian terhadap sesama, kata-kata kotor yang masih sering terdengar, perselisihan yang mudah terjadi, pergaulan bebas seperti pacaran, dan suka berbohong.

Beberapa kasus tersebut menunjukkan karakter religius masih perlu dikembangkan tentunya oleh para orang tua mengingat orang tua lah pendidik pertama dan utama. Masalah-masalah diatas adalah sesuatu yang perlu diperhatikan guna menyelamatkan karakter anak sebagai penerus generasi

bangsa khususnya dalam hal karakter religius anak. Oleh karena itu keterampilan pola asuh anak perlu diajarkan kepada orang tua peserta didik sejak dini agar orang tua lebih paham dalam hal pola pengasuhan anak yang baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama. Hal ini dikarenakan ajaran agama sangatlah penting untuk pedoman hidup anak di masa depan. Dengan berbekal agama yang baik, maka akan memberikan peserta didik dasar yang kuat ketika akan bertindak, dalam nilai religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar mengetahui peran program *parenting skills* yang diselenggarakan di SMPIT Permata Bunda Alawiyah dapat mengembangkan kapasitas pengasuhan orang tua. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimanakah implementasi program *parenting skills* ini dapat memberikan dampak atau pengaruh yang positif bagi orang tua dalam mengembangkan karakter religius anak di lingkungan rumah. Atas dasar rumusan masalah dan pernyataan penelitian tersebut maka judul penelitian ini adalah “Implementasi Program *Parenting Skills* dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik di SMPIT Permata Bunda Alawiyah”.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah implementasi program *parenting skills* dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMPIT Permata Bunda Alawiyah?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program *parenting skills* dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMPIT

Permata Bunda Alawiyah khususnya:
1) Perencanaan program *parenting skills*,
2) Pelaksanaan program *parenting skills*,
3) Hasil program *parenting skills*, dan
4) Hambatan program *parenting skills*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Program Parenting Skills

Houghi yang dikutip oleh Rahmawati (2017: 6) menyatakan bahwa *parenting* berkaitan dengan upaya pengasuhan yang mensejahterakan kehidupan anak. Tiga keterampilan yang perlu dimiliki oleh orang tua untuk menjadi orang tua yang baik, yaitu perhatian, kontrol dan pengembangan. Menurut Douglas yang dikutip oleh Rahmawati (2017: 7) ketiga aspek tersebut perlu diberikan pada anak. Perhatian, berkaitan dengan sejumlah aktivitas yang ditujukan dalam upaya mendukung keberlangsungan pengembangan anak seperti penyediaan sarana fisik, dukungan emosional (seperti cinta) dan kebutuhan sosial (seperti rasa tanggung jawab). Kontrol berkaitan dengan aktivitas menjaga dan memberikan batasan kepada anak dengan tetap mempertimbangkan usia dan karakteristik kepribadian anak. Sementara pengembangan, merujuk aktivitas yang dilakukan orang tua untuk mendorong anak menemukan potensi dan kemampuannya serta mengembangkannya. Dapat disimpulkan secara ringkas, *parenting* adalah aktivitas positif yang berkaitan dengan pengasuhan anak. Sedangkan *skill* secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yang berarti keterampilan atau keahlian. Keahlian adalah kemampuan khusus yang dihasilkan dari pengetahuan, informasi, praktik, dan kecerdasan.

Pengertian Karakter

Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga jika kita hidup dilingkungan sosial kita harus benar-benar memahami bagaimana karakter

seseorang supaya tercipta keamanan dan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya karakter merupakan akumulasi dari sifat, watak, dan juga kepribadian seseorang.

Menurut Kertajaya yang dikutip oleh Anisah (2011: 76) karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas yang dimaksud adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan akhlak.

Pengertian Religius

Menurut Siswanto (2013: 99) secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak yang di temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau yakni *shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan), *fathanah* (cerdas).

Perspektif religius yang dimiliki orang tua ini akan mewarnai bentuk pengasuhan yang dilakukan terhadap anak. Anak yang tumbuh di lingkungan religius akan memiliki sikap yang positif terhadap aturan-aturan agama. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan Erickson dalam Rahmawati (2017: 7) terhadap remaja usia 16-18 tahun. Dalam

penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa karakter positif remaja terhadap agama dipengaruhi oleh religiusitas orang tua dan proses identifikasi yang dilakukan remaja terhadap orang tuanya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, hal ini karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan sebenarnya dilapangan. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Moelong (2012 : 9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik SMPIT Permata Bunda Alawiyah. Dalam unit penelitian ini orang tua peserta didik SMPIT Permata Bunda Alawiyah merupakan informan kunci karena peneliti akan meneliti bagaimanakah implementasi program *parenting skills*. Apakah nantinya dalam unit analisis ini orang tua peserta didik SMPIT Permata Bunda Alawiyah yang telah mengikuti program *parenting skills* dapat memberikan suatu peranan atau tidak bagi yang kemudian diharapkan dapat menjadi sumber informasi utama dan diharapkan informasi yang dominan. Sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMPIT Permata Bunda Alawiyah.

Teknik pengolahan data dipergunakan langsung dengan cara menggali informasi dan dari catatan lapangan yang relevan dengan hal yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan

wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian analisis data dengan kualitatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui program *parenting skills* di SMPIT Permata Bunda Alawiyah, orang tua peserta didik menjadi lebih paham mengenai visi dan misi sekolah islam terpadu yakni menciptakan iklim pembelajaran yang islami, dan lebih dapat berperan aktif dalam mengevaluasi ibadah harian peserta didik yang ditargetkan di sekolah ketika dirumah, serta dapat mengajarkan adab-adab yang sesuai dengan karakteristik seorang muslim sehingga terdapat kesinambungan dan kerja sama antara orang tua, pengelola dan pendidik di lembaga nonformal, agar pengasuhan dan pendidikan anak di keluarga dapat berjalan selaras dan seimbang dengan pengasuhan di sekolah yang mengedepankan nilai-nilai religius. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Grusec yang dikutip oleh Erlanti (2016:242) yaitu bentuk tanggung jawab dari orang tua adalah mengupayakan agar anak memiliki disiplin diri dalam melaksanakan hubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan alam, dan dengan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai dan moral.

Keterampilan pola asuh anak (*parenting skills*) sangat penting diajarkan kepada orang tua peserta didik agar orang tua lebih dapat mengembangkan pola pengasuhan anak yang baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama. Dengan berbekal agama yang baik, maka akan memberikan peserta didik dasar yang kuat ketika akan bertindak, dalam nilai religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama.

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk mendukung kebenaran dan keakuratan data yang tepat. Teknik awal yang dilakukan adalah wawancara secara mendalam dengan para informan, kemudian mengobservasi pelaksanaan program *parenting skills* di lapangan, dan didokumentasikan kebenarannya. Setelah itu, peneliti melakukan konfirmasi antar sumber dan teknik dalam penelitian.

Perencanaan Program Parenting Skills

Perencanaan program *parenting skills* di SMPIT Permata Bunda Alawiyah seperti penentuan materi, waktu, dan tempat ditentukan oleh pengelola dan pendidik seperti pihak sekolah, guru-guru serta komite sekolah yang beranggotakan para wali murid untuk mendukung pelaksanaan program *parenting* agar berjalan maksimal, sedangkan pihak komite ditugaskan untuk menentukan waktu dan tempat terkait pelaksanaan program *parenting*. Kemudian untuk penentuan materi, persiapan, sarana prasarana dan narasumber atau ustadz siapa yang akan diundang pada program seminar atau pengajian orangtua diserahkan kepada manajemen sekolah dan para guru SMPIT Permata Bunda Alawiyah.

Langkah-langkah dalam perencanaan program *parenting* antara lain, yayasan dan manajemen sekolah mengadakan rapat pleno di tahun pertama SMPIT Permata Bunda Alawiyah beroperasi, di rapat tersebut yayasan dan manajemen sekolah menentukan program *parenting* apa saja yang akan dilaksanakan di SMPIT Permata Bunda Alawiyah kemudian ditentukan program tersebut adalah keluarga mengaji, gerakan *no gadget*, *home visit*, pengajian orangtua serta seminar dan pelatihan orangtua.

Program yang penyelenggarannya berada di sekolah adalah seminar dan pelatihan orangtua serta pengajian orangtua, untuk langkah-langkah penentuannya yang pertama pada saat MOOT (Masa Orientasi Orang Tua) sekolah membentuk anggota komite sekolah dan juga anggota komite kelas untuk membantu sekolah dalam penentuan jadwal kegiatan.

Program *parenting skills* yang dilaksanakan di SMPIT Permata Bunda Alawiyah bertujuan untuk mensinergikan visi dan misi sekolah dengan orangtua dalam mendidik serta membimbing peserta didik agar menjadi generasi islami yang memiliki karakter religius, sehingga tidak ada ketimpangan pengasuhan peserta didik ketika berada di sekolah maupun di rumah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Anisah (2011: 73) yang menyatakan bahwa pola asuh yang dilakukan setiap orang tua secara alami akan membentuk kepribadian seseorang, sehingga terjadi suatu perkembangan psikis pada diri individu untuk membentuk kepribadian yang berkarakter. Karakter bukan genetik seperti kepribadian, tetapi karakter perlu dibangun dan dikembangkan secara sadar melalui proses yang tidak instan dalam hal menyempurnakan pola asuh yang dilakukan setiap orang tua. Maka dari itu, program *parenting* sangat penting dilaksanakan guna memberikan wadah kepada orangtua untuk memberikan informasi tentang pengasuhan, perkembangan anak mereka selama disekolah, dan apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan pada anak sehingga pengasuhan orangtua ketika dirumah selaras dengan visi misi sekolah yakni menciptakan iklim pembelajaran yang islami yang kaya akan nilai-nilai religius.

Pelaksanaan Program *Parenting Skills*

Proses pelaksanaan atau implementasi suatu program merupakan sebuah aplikasi dalam bentuk kegiatan nyata dari apa yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Program *parenting skills* yang dilaksanakan oleh SMPIT Permata Bunda Alawiyah dapat dilaksanakan ketika semua kegiatan dalam perencanaan atau persiapan telah selesai dilakukan. Di SMPIT Permata Bunda Alawiyah terdapat lima program *parenting* yang pelaksanaannya akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Seminar dan Pelatihan Orangtua

- a. Program seminar dan pelatihan orangtua dilaksanakan dua atau tiga kali persemester biasanya dimulai dari pukul 08.00-12.00 WIB.
- b. Program ini dilaksanakan di aula SMPIT Permata Bunda Alawiyah.
- c. Pemateri pada program seminar dan pelatihan orangtua dibawakan oleh praktisi *parenting* seperti psikolog islam atau praktisi anak.
- d. Bentuk pelaksanaan program seminar lebih menekankan kepada diskusi dan *sharing* dengan berbagai permasalahan yang dihadapi orangtua peserta didik dalam proses mendidik anak dirumah kemudian dilanjutkan dengan pelatihan orangtua yang pelaksanaannya berbentuk demonstrasi.
- e. Tujuan dari pelatihan orangtua adalah untuk memberikan keterampilan langsung mengenai proses penanganan yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh anak baik dalam kehidupan personal, interpersonal maupun dalam kehidupan sosial selain itu agar ketika dirumah orang tua dapat

mempraktikan pengasuhan yang baik kepada anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Goodnow & Collins yang dikutip oleh Erlanti, Mulyana dan Wibowo (2016 : 238) yang mengatakan bahwa pengasuhan merupakan suatu aspek penting dalam membentuk perkembangan diri anak. Orang tua tentu memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat memberikan pengasuhan yang benar bagi anak. Pengetahuan pengasuhan meliputi bagaimana cara merawat anak, bagaimana anak agar dapat tumbuh kembang dengan memiliki kepribadian yang baik, dan memahami peran orang tua dalam kehidupan anak-anaknya. Pengetahuan pengasuhan termasuk memahami berbagai pendekatan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan fisik dan biologis dan sosioemosional dan kognitif anak-anak ketika mereka berkembang.

2. Pengajian Orangtua

- a. Program pengajian orangtua dilaksanakan kurang lebih tiga bulan sekali persemester dan bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara wali murid dan sekolah dan menambah wawasan atau tsaqofah islamiyah orangtua peserta didik.
- b. Program pengajian orangtua dilaksanakan di mushola SMPIT Permata Bunda Alawiyah.
- c. Pelaksanaan program pengajian orangtua ini berbentuk ceramah dengan pemateri ustadz/ustadzah yang diundang oleh sekolah.
- d. Mekanisme pelaksanaan program pengajian orangtua yang pertama adalah pembukaan, lalu pembacaan tilawah dan sari

tilawah, yang ketiga yaitu shalawat badar, keempat ada sambutan-sambutan dari kepala sekolah serta ketua komite, kemudian acara intinya yaitu ceramah oleh ustadz dan dilanjutkan dengan doa, kemudian yang terakhir penutup.

- e. Materi ceramah dalam program pengajian orangtua ini biasanya berkaitan dengan *islamic parenting* (pengasuhan secara islami) seperti tentang kewajiban orangtua terhadap anak, bagaimana mendidik anak agar menjadi sholeh dan sholeha, kiat mendidik anak dalam islam, ataupun materi *islamic parenting* yang lainnya.

3. *Home Visit*

- a. *Home visit* merupakan salah satu program *parenting* yang difasilitasi oleh sekolah, namun pelaksanaannya diserahkan kepada wali kelas. Salah satu bentuk fasilitas yang disiapkan oleh sekolah yaitu; menyiapkan uang transportasi bagi guru yang bertugas.
- b. Pelaksanaan *home visit* berbentuk pengamatan dan wawancara atau konsuling, terutama tentang kondisi rumah tangga, fasilitas belajar, dan hubungan antar anggota keluarga, sikap, dan kebiasaan serta berbagai pendapat orang tua dan anggota rumah yang dilakukan oleh beberapa keluarga lainnya terhadap peserta didik dalam kaitannya dengan permasalahan peserta didik.
- c. Mekanisme pelaksanaan yang pertama guru akan menelpon orangtua bahwa mereka akan berkunjung ke rumah dan menyesuaikan waktu dengan

orangtua, kedua melakukan kunjungan ke rumah orangtua untuk mewawancarai bagaimana keadaan siswa dirumah atau menanyakan informasi yang sekolah butuhkan kepada orangtua, kemudian guru dan orangtua melakukan konsuling lalu permasalahan yang ada pada peserta didik akan dibahas secara bersama-sama agar permasalahan tersebut dapat terpecahkan.

4. *Keluarga Mengaji*

- a. Setiap hari peserta didik di SMPIT Permata Bunda Alawiyah memiliki target tilawah atau mengaji Al-Quran minimal 5-6 lembar, 2 lembar dibaca di sekolah pada saat sebelum dan sesudah sholat dzuhur.
- b. Dengan adanya program keluarga mengaji orangtua dapat mengetahui perkembangan mutabaah anaknya sampai dimana dan bisa mengoreksi bacaan atau hafalan sang anak jika ada yang salah.
- c. Program keluarga mengaji dipantau oleh wali kelas melalui buku penghubung dan lembar evaluasi ibadah harian siswa atau bisa disebut juga sebagai lembar mutabaah yang wajib di isi oleh orangtua peserta didik ketika berada dirumah. Jadi antara sekolah dan orangtua saling bekerjasama memberikan keteladanan yang baik sesuai dengan tuntunan nilai-nilai islami.

5. *Gerakan No Gadget*

- a. Pelaksanaan program gerakan *no gadget* sudah di sampaikan kepada para orangtua peserta didik ketika wawancara dan pada saat MOOT (Masa Orientasi

Orang Tua) bahwa sekolah dan orangtua harus saling bekerjasama untuk membatasi dan memantau anak dalam bermain gadget. *Monitoring* atau pemantauan terhadap segala aktifitas anak sangat penting dilakukan oleh orang tua, hal ini sesuai pernyataan oleh Martin & Colbert yang dikutip oleh Erlanti (2016: 241) yang menyatakan bahwa *memonitoring* atau memantau segala aktifitas anak sudah seharusnya dilakukan oleh orang tua. *Monitoring* atau pemantauan yang dilakukan oleh orang tua bertujuan untuk melindungi anak dari pengaruh-pengaruh negatif dan menjaga anak agar tetap dalam pergaulan yang baik.

- b. Mekanisme pelaksanaan gerakan *no gadget* yaitu ketika peserta didik sedang bersekolah mereka dilarang untuk membawa gadget dan sekolah memfasilitasi peserta didik menggunakan telepon sekolah jika mereka ingin menghubungi orangtuanya. Peserta didik diperbolehkan menggunakan gadget ketika di rumah maksimal 1 jam perhari ketika hari senin sampai jumat dan maksimal 2 jam pada hari sabtu dan minggu dengan pengawasan orangtua.
- c. Program gerakan *no gadget* dipantau melalui buku penghubung pada poin nomor 11 yang menyebutkan bahwa orangtua mempunyai kewajiban untuk membatasi penggunaan gadget maksimal 1 jam perhari, buku penghubung ini di isi dan ditandatangani oleh orangtua setiap hari.

Hasil Program *Parenting Skills*

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat terlihat bahwa perspektif religius yang dimiliki orang tua akan mewarnai bentuk pengasuhan yang dilakukan terhadap anak. Anak yang tumbuh di lingkungan religius akan memiliki sikap yang positif terhadap aturan-aturan agama. Landasan religius tercermin dari muatan nilai yang ditransformasikan kepada anak-anak mereka. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erickson dalam Rahmawati (2017:7) terhadap remaja usia 16-18 tahun. Dalam penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa karakter positif remaja terhadap agama dipengaruhi oleh religiusitas orang tua dan proses identifikasi yang dilakukan remaja terhadap orangtuanya.

Program *parenting skills* yang diselenggarakan oleh SMPIT Permata Bunda Alawiyah memberikan dampak yang sangat positif kepada orang tua dalam melakukan pola asuh terhadap putra/putri mereka khususnya pada peserta didik yang duduk di bangku kelas 7. Pada saat penerimaan murid baru, banyak orangtua dan peserta didik yang dulu SDnya bukan dari IT belum terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan islami. Namun setelah dilaksanakan program-program *parenting skills* secara bertahap orangtua peserta didik sudah mulai sesuai visi misinya dengan sekolah sehingga orangtua sudah paham untuk membiasakan sang anak dengan pembiasaan islami di lingkungan rumah yang mengakibatkan karakter religius peserta didik semakin hari semakin meningkat. Selain itu, peserta didik pun merasa terdapat perubahan dalam pola pengasuhan yang diterapkan orang tua setelah mengikuti program *parenting skills*. Semenjak orangtua mengikuti program *parenting skills*, perbedaan keterampilan mendidik orangtua secara

riil mengalami perkembangan dan perbedaan antara cara mendidik dulu dan sekarang. Dari pola asuh dimana orang tua terlalu banyak menuntut serta sangat kurang merespon dan menanggapi keinginan anak (Pola Asuh Otoriter), atau pola asuh yang memberikan pengawasan terhadap anak sangat longgar (Pola Asuh Permisif), menjadi pola asuh yang mendorong anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batasan-batasan dan pengendalian atas tindakan sang anak (Pola Asuh Demokratis). Jadi pola asuh demokratis ini merupakan salah satu pola asuh yang terbaik yaitu kombinasi antara tuntutan (*demandingness*) dan membolehkan atau mengizinkan (*responsiveness*) serta memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan karakter anak. Peran pola asuh orangtua diyakini merupakan peran yang mendasar dalam pembentukan tingkah laku positif maupun memproteksi anak untuk melakukan tingkah laku yang negatif. Praktek *parenting* yang tepat setelah orangtua mengikuti program-program *parenting* yang dilaksanakan di SMPIT Permata Bunda Alawiyah akan membuat anak tetap dekat dengan orang tuanya, sehingga segala macam persoalan anak dapat dikomunikasikan secara baik dengan orang tua. Praktek pola asuh yang tepat juga dapat membuat anak memiliki kemampuan dalam memunculkan karakter yang sesuai dengan aturan agama maupun berdasarkan norma sosial.

Dampak yang dirasakan langsung oleh orang tua murid SMPIT Permata Bunda Alawiyah untuk membentuk karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai religius tergambar dalam perilaku anak yang selalu melaksanakan sholat 5 waktu, melaksanakan shaum wajib & shaum sunnah, melaksanakan shalat sunnah seperti shalat dhuha dan tahajud,

menebarkan 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada orangtua, guru dan teman, memahami pentingnya menuntut ilmu, serta selalu datang ke sekolah dan sholat tepat waktu.

Jadi, dapat dikatakan program keterampilan pengasuhan anak (*parenting skills*) sangat penting diajarkan kepada orang tua peserta didik agar orang tua dapat mengembangkan pola pengasuhan anak menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah agama dan terdapat persamaan visi dan misi sekolah dengan orangtua serta adanya kesinergian pengasuhan peserta didik ketika di rumah maupun di sekolah. Dengan bekal agama yang baik, maka akan memberikan peserta didik dasar karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai religius yang sesuai dengan syariat agama.

Hambatan dalam implementasi program *parenting skills*

Hambatan yang paling terasa dalam pelaksanaan kelima program *parenting skills* di SMPIT Permata Bunda Alawiyah ada pada orangtua yang tidak bisa hadir ketika program seminar dan pelatihan orangtua serta pengajian orangtua yang pelaksanaannya bertempat di sekolah. Orangtua peserta didik SMPIT Permata Bunda Alawiyah rata-rata hampir semuanya memiliki pekerjaan dan sangat sibuk pada hari-hari kerja, bahkan hari sabtu dan minggu pun mereka memiliki banyak kegiatan sehingga untuk menyesuaikan jadwal yang tepat itu sangat sulit.

Tujuan SMPIT Permata Bunda Alawiyah mengadakan program *parenting* adalah agar kedua orangtua mengetahui perkembangan anak disekolah, bukan hanya sang bunda saja atau sang ayah saja. Sekolah sangat berharap ayah bunda dari peserta didik

itu keduanya dapat hadir dan berkontribusi dalam program *parenting*, jadi visi dan misi sekolah itu tersampaikan oleh kedua orangtua peserta didik bukan hanya salah satunya saja. Selama diadakannya program *parenting* ini beberapa wali murid yang datang hanya seorang diri, ayahnya saja/bundanya saja, bahkan banyak juga yang keduanya tidak dapat hadir.

Jadi, kendala yang pertama adalah sulitnya menentukan jadwal yang pas ketika perencanaan program *parenting skills* dan kedua adalah ketidakhadiran orangtua pada pelaksanaan program *parenting skills*, hal ini yang terkadang membuat kegiatan sering molor dari yang direncanakan oleh pihak sekolah. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Sahlan (2010:150) bahwa mengefektifkan peran orangtua dalam pembelajaran di sekolah bukan persoalan mudah. Oleh karena itu diperlukan strategi dan solusi tertentu agar keterlibatan orang tua dapat memberikan dampak positif bagi pembelajaran anak. Solusi yang sedang direncanakan oleh SMPIT Permata Bunda Alawiyah adalah setiap orangtua yang tidak dapat menghadiri program *parenting* harus membuat surat izin tertulis kepada manajemen sekolah bahwa beliau tidak dapat mengikuti program *parenting* pada hari itu dan harus disebutkan alasannya apa di dalam surat tersebut sehingga orangtua tidak menganggap remeh program-program *parenting skills* yang diselenggarakan oleh sekolah.

V. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang sudah disesuaikan dapat disimpulkan bahwa program *parenting skills* dapat meningkatkan karakter religius peserta didik di SMPIT Permata Bunda Alawiyah. Hal ini

terlihat melalui beberapa rangkaian dimensi program *parenting skills*, yaitu:

1. Dimensi Perencanaan Program *Parenting Skills*

- a. Program *parenting skills* dapat terlaksana dengan mengadakan rapat perencanaan yang terdiri dari rapat pleno, rapat komite, dan rapat fiksasi. Penentuan waktu didiskusikan dalam rapat komite, sedangkan penentuan tempat dan materi program *parenting skills* ditentukan oleh manajemen sekolah ketika rapat fiksasi.
- b. SMPIT Permata Bunda Alawiyah menyatakan siap dalam pelaksanaan program *parenting*
- c. Langkah perencanaan program *parenting* pertama yayasan dan manajemen sekolah mengadakan rapat pleno. Lalu jika akan dilaksanakan program yang pelaksanaannya berada di sekolah maka kepala sekolah akan menghubungi ketua komite agar mengadakan rapat bersama anggota komite lain untuk menentukan jadwal, selanjutnya manajemen sekolah melakukan rapat untuk membahas materi apa yang akan diangkat pada program seminar dan pengajian orangtua, siapa narasumber yang akan diundang, dan membahas sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan program *parenting skills*.
- d. Tujuan program *parenting skills* adalah untuk mensinergikan visi dan misi sekolah dengan orangtua dalam mendidik serta membimbing peserta didik agar menjadi generasi islami yang memiliki karakter religius.
- e. Urgensi program *parenting skills* adalah agar peserta didik tidak

mengalami split pemahaman dalam melaksanakan pembiasaan islaminya ketika di sekolah maupun di rumah sehingga pengasuhan orangtua ketika dirumah selaras dengan visi misi sekolah yang kaya akan nilai-nilai religius.

2. Dimensi Pelaksanaan Program *Parenting Skills*

- a. Seminar dan pelatihan orangtua dilaksanakan 2-3 kali persemester dengan pemateri psikolog islam dan praktisi anak. Bentuk pelaksanaannya berupa diskusi, *sharing*, dan demonstrasi. Mekanisme pelaksanaannya yaitu sambutan, doa, materi, tanya jawab, *coffee break*, pelatihan orangtua, dan terakhir penutup. Media yang digunakan adalah LCD dan power point.
- b. Pengajian Orangtua dilaksanakan di mushola SMPIT PBA dan bertujuan untuk mempererat silaturahmi antar wali murid dengan sekolah serta menambah tsaqofah islamiyah orangtua peserta didik. Bentuk pelaksanaannya berupa ceramah dengan pemateri ustadz dan ustadzah, untuk materi ceramah biasanya berkaitan dengan *islamic parenting*. Mekanisme pelaksanaannya yaitu pembukaan, pembacaan tilawah dan sari tilawah, shalawat badar, sambutan, ceramah, doa, dan penutup.
- c. Bentuk pelaksanaan program *home visit* berupa pengamatan wali kelas ke rumah orangtua peserta didik. Mekanisme pelaksanaan *home visit* yaitu guru berkomunikasi dengan orangtua peserta didik untuk menyesuaikan waktu kunjungan,

wawancara/konsuling mengenai permasalahan peserta didik, lalu mencari solusi bersama agar permasalahan peserta didik dapat terpecahkan.

- d. Program keluarga mengaji bertujuan agar orangtua mengetahui perkembangan mutabaah sang anak, mengoreksi bacaan/hafalan anak jika ada yang salah serta agar anak selalu termotivasi. Program ini dipantau oleh wali kelas melalui buku penghubung dan lembar evaluasi ibadah.
- e. Gerakan *no gadget* bertujuan agar peserta didik tidak kecanduan gadget yang dapat mengganggu KBM dan hafalan peserta didik. Mekanisme pelaksanaannya peserta didik di sekolah dilarang membawa gadget, dan boleh memainkan gadget ketika dirumah maksimal 1 jam perhari di hari sekolah. Program ini dipantau melalui buku penghubung poin nomor 11.

3. Dimensi Hasil Program *Parenting Skills*

- a. Program *parenting skills* di SMPIT Permata Bunda Alawiyah dapat meningkatkan karakter religius peserta didik.
- b. Terdapat peningkatan karakter religius dalam diri peserta didik khususnya pada peserta didik yang duduk di bangku kelas 7.
- c. Peserta didik merasa ada perubahan dalam pola pengasuhan yang diterapkan orangtua setelah orangtuanya mengikuti program *parenting skills*.
- d. Peserta didik SMPIT Permata Bunda Alawiyah paham akan rukun islam dan rukun iman.

- e. Peserta didik di SMPIT Permata Bunda sebagian besar selalu melaksanakan shalat 5 waktu.
- f. Peserta didik di SMPIT Permata Bunda Alawiyah selalu melaksanakan shaum wajib dan shaum sunnah.
- g. Peserta didik hampir selalu melaksanakan sholat sunnah yaitu sholat dhuha dan tahajud
- h. Peserta didik selalu menebarkan 3S yaitu senyum, sapa, dan salam kepada orangtua, guru, maupun teman.
- i. Peserta didik di SMPIT Permata Bunda Alawiyah paham akan pentingnya menuntut ilmu.
- j. Seluruh peserta didik di SMPIT Permata Bunda Alawiyah selalu sholat dan berangkat ke sekolah tepat waktu

4. Dimensi Hambatan Implementasi Program Parenting Skills

- a. Hambatan pada dimensi perencanaan program *parenting skills* adalah sulitnya menentukan jadwal yang pas antara orangtua peserta didik dengan sekolah
- b. Hambatan pada dimensi pelaksanaan program *parenting skills* adalah ketidakhadiran beberapa orangtua pada pelaksanaan program *parenting skills* yang pelaksanaannya berada di sekolah.

Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Erlanti, M.S, Mulyana N, Wibowo H. 2016. Teknik Parenting dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung. *Jurnal Prosiding*. Vol 3. No 4.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahmawati, SW. 2017. Holistic Parenting: Pengasuhan Religius Berlandaskan Konsep Islam. *Jurnal Psiko Utama*. Vol 5. No 2.

Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.

Siswanto. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius. *Jurnal Tadris*. Vol 8. No 1.

DAFTAR PUSTAKA

Anisah, Ani Siti. 2011. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol 5.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan karakter di*